

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang melibatkan banyak pihak yang diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Hal ini sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan pentingnya pendidikan demi kemajuan karakter bangsa yang wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna dalam membangun pendidikan karakter (Nata, 2016). Karakter termanifestasi dalam sifat dan perbuatan untuk selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang selama ini telah melekat. Pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan peserta didik harus ditanamkan dengan pembelajaran karakter (Sunarsi, 2018).

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, sampai sekarang telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam kehidupan banyak yang menuntut dalam peningkatan intensitas dan kualitas dalam pembangunan karakter terutama di pendidikan formal hal ini sangat di perlukannya pendidikan karakter pada peserta didik. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan hal ini telah dikatakan oleh wijayanti, dkk, (2019) bahwa penanaman karakter sejak dini ini bagus dilaksanakan karena akan mengurangi angka tindak *bullying*. Karakter peduli lingkungan itu sendiri dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah atau program-program yang sudah direncanakan sekolah. Perlunya pendidikan karakter ini karena adanya gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa (Dalyono, dkk, 2016).

Menurut Undang –Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup salah satu cara menanamkan karakter peduli

lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah yang harus ditanamkan secara konsisten antara pendidikan dalam keluarga dan sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi salah satu dari 18 karakter kurikulum yang dirumuskan oleh pemerintah. Sitorus & Lasso (2021) menyatakan permasalahan yang dilakukan melalui permasalahan lingkungan yang dilakukan manusia melahirkan pertanyaan sudah sejauh mana pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui institusi pendidikan. Salah satu karakter yang diterapkan oleh pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional karakter peduli lingkungan yaitu usaha manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan alam dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal ini menjadi faktor yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik. Jika lingkungan sekolah dibiarkan sampah berceceran dimana-mana, tembok sekolah penuh dengan coretan, kamar kecil yang berbau tidak sedap dan lantai yang tidak pernah disapu akan mempengaruhi dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik disinilah sangat diperlukan sekali peran guru sekolah dalam memberikan pendidikan karakter berorientasi peduli lingkungan.

Sahroni (2017) menyatakan Pendidikan dengan lingkungan yaitu proses yang harus dimiliki karena sangat berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Lingkungan ini menjadi sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain antara masyarakat dan lingkungan. Ginanjar (2017) menyatakan lingkungan pendidikan menjadi mediasi dalam mengembangkan diri untuk membangun karakter. Melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini perlu untuk memberikan studi perkara tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang berhasil membawa perubahan. Lingkungan hal yang sangat sering kita dengar dan kita bicarakan menjadi isu global yang sangat luas yaitu kerusakan lingkungan sejak pembekaran liar, pembuangan sampah sembarangan dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Kemajuan teknologi pada saat ini berkembang pesat, dimana telah menimbulkan dampak pada lingkungan (Gani, 2021). Lingkungan yang terjadi tidak lepas dari perilaku manusia, kebanyakan manusia sering mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya sendiri tanpa memperhatikan kelestarian

lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia.

Lingkungan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia dan juga sebaliknya, manusia ada dalam lingkungan hidupnya dan tidak dapat dipisahkan dengan demikian lingkungan hidup menjadi bagian penting kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Effendi, dkk, 2018). Aktivitas manusia sangat mempengaruhi kualitas lingkungan itu sendiri. Manusia sebagai subjek utama yang memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Manusia lupa karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup banyak sekali proses pembangunan yang terjadi dan hanya mengejar pertumbuhan ekonomi sehingga tidak mempertimbangkan dampak keberlanjutan lingkungan hidup. Hal ini berimplikasi terhadap banyaknya dampak yang terjadi dan mampu menurunkan kualitas lingkungan. Hal ini dapat kita lihat melalui proses pembelajaran yang berlangsung disekolah seperti sekolah kurang menanamkan karakter peduli lingkungan (Saputra, 2017), seperti proses pembentukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah di sediakan tempat sampah. Hal tersebut dijelaskan oleh Kurniawan (2019) salah satu permasalahan lingkungan hidup yang menjadi problematika diperkotaan adalah pengolahan sampah yang sering kita temukan dan kita bicarakan dan sampai saat ini namun belum dapat ditangani secara baik.

Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi, salah satunya yaitu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada lingkungan melalui pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Menurut Haul dkk (2021) karakter yang berkualitas perlu dibina dan dikembang sejak peserta didik berada dalam lembaga pendidikan, terutama karakter peduli lingkungan. Adanya pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Kepedulian lingkungan di sekolah berdampak pada lingkungan di masyarakat. Seharusnya, perilaku peduli lingkungan di sekolah ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan misalnya memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Hasnidar (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis

lingkungan penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Sehingga sangat penting mempunyai karakter positif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan berkenaan karakter yang wajib diimplementasikan di setiap jenjang pendidikan. Sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan (Purwanti, 2017).

Berdasarkan data pada kementerian lingkungan hidup kehutanan pada tahun 2019 menyatakan dari sekitar 250.000 sekolah di Indonesia, 4.305 sekolah diantaranya meraih penghargaan sekolah adiwiyata yang terdiri atas 3.477 sekolah dan adiwiyata mandiri 828 sekolah terakhir di umumkannya sekolah adiwiyata ternyata minimnya sekolah adiwiyata, sekolah yang meraih adiwiyata hanya berkisar 5% dari seluruh sekolah di Indonesia sehingga jarang di temukan sekolah yang menerapkan prinsip keseimbangan lingkungan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data statistik kementerian pendidikan dan budaya, pada 2018 jumlah tenaga pendidik sekolah tingkat dasar dan menengah sebesar 2.719.790 orang, sedangkan jumlah peserta didik sebanyak 45.357.668 orang. Adapun data pada wakil wali kota Bekasi Tri Adhianto pada tahun 2019 yaitu sebanyak 12 sekolah mulai tingkat dasar dan menengah hingga sekolah lanjutan atas menjadi sekolah adiwiyata tingkat kota Bekasi. Sekolah adiwiyata pada tingkat dasar yaitu SD Negeri Kota Baru IX, SD Prima Sakinah, SD Negeri Jati Murni III dan SD Negeri Padurenan IV Kota Bekasi. Data tersebut menunjukkan besarnya potensi atau pengaruh generasi muda atas kualitas lingkungan di masa mendatang. Pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup dan kehutanan menyadari potensi tersebut dapat melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui pendidikan formal dengan program adiwiyata sebagai salah satu implementasi dari pendidikan lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019).

Lingkungan dalam pendidikan atau sekolah selain harus bersih, rapih dan juga asri dan turut dalam menjaga kelestariannya, sekolah mengajarkan tentang kebersihan bagian dari cara kita menjaga lingkungan. Oleh karena itu sekolah

tidak boleh menampakan kekumuhan karena kebersihan sebetulnya tidak harus berbiaya mahal selama terdapat kesadaran dirinya sendiri dan rasa bertanggung jawab atas kepekaan dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang- Undang No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran yang didesain untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan baik dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler disekolah. Salah satunya sekolah yang mampu SD Sagalifeschool yang menerapkan pembelajaran pendidikan karakter yang berbasis peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, SD Sagalifeschool merupakan sekolah yang berbasis alam dengan bangunan sekolah berbeda dengan sekolah yang ada di kota bekasi, gedung sekolah Sagalifeschool ini memiliki gedung dengan berbentuk seperti rumah panggung sehingga memberikan kenyamanan kepada peserta didik melakukan pembelajaran. Sekolah ini memiliki konsep alam sehingga jauh dengan keramaian penduduk. Sekolah sagalifeschool mengambil sumber dari alam dan lingkungan sebagai bahan belajar peserta didik. pembelajaran dilakukan tidak hanya di ruang kelas saja tetapi juga lebih banyak menggunakan alam atau lingkungan sebagai laboratorium dan kelas. yang di ajarkan bagaimana bercocok tanam dan bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan serta bagaimana cara memanfaatkan sampah yang bisa di tanggulasi kembali atau dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya langsung dengan praktek sebagai mata pelajaran tersendiri disekolah tersebut. Setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh peserta didik yang mempunyai tanggung jawab piket setiap minggunya. Sekolah Sagalifeschool juga membudayakan kebersihan lingkungan tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan hanya semata-mata tanggung jawab petugas kebersihan. Dan seluruh siswa juga dibiasakan sebelum masuk kelas mereka mencuci tangan dengan bersih. Diharapkan sekolah yang berbasis alam ini dapat melahirkan pribadi unggul dan memiliki karakter peduli lingkungan..

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa sekolah juga sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter. Karena itu peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dapat memahami serta mengembangkan nilai-nilai karakter di dalam kehidupannya agar peserta didik karakter di sekolah dasar, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berorientasi Peduli Lingkungan di SD Sagalifeschool Kota Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, fokus dalam penelitian ini ditujukan pada Implementasi Pendidikan Karakter yang Berorientasi Peduli Lingkungan di SD Sagalifeschool Kota Bekasi

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Sagalifeschool Kota Bekasi?
2. Bagaimana bentuk-bentuk peduli lingkungan yang ada di SD Sagalifeschool Kota Bekasi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan di SD Sagalifeschool Kota Bekasi?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Sagalifeschool Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk peduli lingkungan yang ada di SD Sagalifeschool Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan di SD Sagalifeschool Kota Bekasi.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut?

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru secara khusus bagi perkembangan dan kemajuan bagi dunia pendidikan sebagai model sekolah yang menciptakan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian yang sejenis
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan setiap hari disekolah. Dimana peserta didik mempunyai karakter yang baik dalam konsep berfikir sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan saja dan juga implementasinya.
 - b. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai kajian pendidikan dalam meningkatkan karakter pendidikan yang baik bagi peserta didik, dan sebagai informasi bagi tenaga pendidik sehingga dapat mengajarkan dan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang bernilai positif dalam kehidupan.
 - c. Bagi penulis

diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan dalam alam dan pengetahuan sehingga dapat dipraktikan didunia pendidikan menjadi tugas mahasiswa sebagai tugas akhir skripsi